

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya, kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang kuat akan menganggap kegagalan bukan merupakan suatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat, tetapi sebagai langkah untuk menuju keberhasilan. Selain itu, seseorang yang memiliki kepercayaan diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain dan selalu berfikir positif.¹ Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.²

¹ Anisa Solekah Abidah, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Khitobah* dan Pelatihan Da'i di AP Al-Islam 1 Surakarta, (*Surakarta: Jurusan S-1 Pendidikan Agama Islam FITK IAIN SURAKARTA*, 2018), 3-4.

² M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, Teori-teori Psikologi, (*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2014), 33-35.

Memiliki kepercayaan diri dalam melakukan segala hal adalah keinginan setiap orang khususnya para santri sebagai penerus perjuangan ulama yang ditunggu efektivitasnya dalam masyarakat. Akan tetapi tidak semua santri memiliki rasa percaya diri yang baik, rasa minder, malu, takut dan lain - lain dapat menjadi kendala bagi santri dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat. Setiap santri memiliki pola, kecepatan serta berkembang dengan cara yang berbeda, hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan dan latar belakang santri yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kepribadian serta pembentukan rasa percaya dirinya.

Santri adalah bagian dari peserta didik yang membutuhkan program untuk dapat mengembangkan potensinya, yaitu percaya diri yang dapat dilihat dari permasalahan santri tersebut salah satunya dalam proses pembelajaran yang ada di pesantren. Bentuk santri yang kurang akan rasa percaya diri seperti mengandalkan teman yang paling pintar dan paling berani berargumen. Apabila ustaz atau pengajarnya memberikan pertanyaan, hanya beberapa santri yang mau berpartisipasi dalam kelas, sedangkan mayoritas hanya diam padahal sebenarnya mereka mampu namun kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu kebiasaan diam dalam lembaga pendidikan sudah saatnya untuk dibenahi supaya lembaga pendidikan tidak terus-menerus melahirkan

generasi yang penakut. Apabila rasa takut itu tidak diatasi dan diselesaikan dengan semestinya, hal itu benar-benar dapat melumpuhkan potensi dirinya.³

Pada pondok pesantren khususnya di asrama Adem Ayem terdapat rutinitas yang telah menjadi ciri khas tersendiri dalam suatu pendidikan nonformal ini. Salah satu rutinitas itu adalah kegiatan latihan *khitobah*. *Khitobah* adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan pada khalayak. *Khitobah* juga berarti ceramah, atau pidato pesan-pesan ilahi yang disampaikan melalui media mimbar. Kegiatan *khitobah* sendiri bertujuan untuk melatih mental dan meningkatkan kepercayaan diri santri serta mengasah kemampuan berbicara di depan umum.⁴

Pelaksanaan kegiatan *khitobah* di asrama Adem Ayem diadakan setiap dua minggu sekali pada malam jum'at setelah sholat isya' berjamaah dan diikuti oleh seluruh santri asrama tersebut dengan susunan acara yaitu pembukaan, pelantunan ayat suci al-Qur'an, sambutan-sambutan dan acara inti yang nantinya ditutup dengan doa. Adapun petugasnya yaitu santri yang telah ditetapkan oleh pengurus.⁵

Kegiatan *khitobah* sudah dikenal dan diterapkan di berbagai pondok pesantren nusantara sebagai salah satu alternatif pengembangan rasa kepercayaan diri santri. Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya

³ Richie Norton, Kekuatan dalam Melalui Hal Bodoh, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 117.

⁴ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 104.

⁵ Wawancara, Wildan Mursyidul Ibad (Seksi Ekstrakurikuler), Asrama Adem Ayem Pon Pes Ringinagung, 13 November 2023.

merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.⁶ Melalui kemampuan dan keyakinan terhadap diri sendiri dapat melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya serta memiliki dorongan prestasi dengan mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Rasa percaya diri membentuk ketegasan dan keberanian pada saat dia harus mengambil beberapa pilihan atau keputusan-keputusan yang sulit dan menantang waktu walaupun dia harus menerima resiko menyakitkan sekaligus.⁷

Pada pelaksanaan latihan *kithobah* diperlukan beberapa aspek untuk mempermudah santri ketika berbicara di depan umum. Walaupun audien yang akan dihadapi sering tegur sapa dan notabene merupakan teman satu asrama namun beberapa masalah seperti gugup, minder dan kurang percaya diri menjadi serangkaian masalah yang dihadapi ketika santri tampil berbicara di depan umum. Maka perlu adanya kegiatan latihan *khitobah* dengan menekankan aspek *khitobah* untuk menumbuhkan rasa percaya diri santri ketika berbicara di depan khalayak umum.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa munculnya rasa tidak percaya diri pada santri karena santri berpikir negatif tentang diri sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab sehingga dapat mengakibatkan santri tersebut menutup diri, kurang mendapatkan informasi, dan timbul perasaan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang hendak

⁶ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori -Teori Psikologi*, 33.

⁷ Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, (Jakarta : Gema Insani, 2006), 57.

dilakukannya. Hal tersebut tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran dan juga dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Setiap santri memiliki potensi, kecakapan, motivasi, minat, bakat, kebiasaan, persepsi serta karakteristik fisik yang berbeda. Keberagaman tersebut yang membedakan antara satu santri dengan santri lainnya.

Peneliti menemukan fenomena timbulnya rasa kurang percaya diri pada santri yang seringkali dirasakan santri ketika ia memasuki sebuah lingkungan baru. Perasaan yang tidak nyaman dengan lingkungan barunya, sehingga menimbulkan pada seseorang perasaan takut, malu dan kurang percaya diri. Berdasarkan observasi pra lapangan, peneliti menemukan perilaku tersebut terjadi pada santri yang didasarkan pada gejala-gejala seperti, santri kurang percaya diri ketika tampil bertugas dalam kegiatan latihan *khitobah*, santri tidak mampu menguasai audien ketika tampil, gugup dan sebagainya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti ingin mendalami bagaimana implementasi atau penerapan latihan *khitobah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri khususnya di Asrama Adem Ayem Pondok Pesantren Ringinagung Kediri dengan judul "**Implementasi Latihan *Khitobah* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri di Asrama Adem Ayem Pondok Pesantren Ringinagung**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan beberapa pertanyaan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan kegiatan latihan *khitobah* di Asrama Adem Ayem PP Ringinagung ?
2. Bagaimana bentuk implementasi latihan *khitobah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Asrama Adem Ayem PP Ringinagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan kegiatan latihan *khitobah* di Asrama Adem Ayem PP Ringinagung.
2. Untuk mengetahui bentuk implementasi latihan *khitobah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Asrama Adem Ayem PP Ringinagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai penerapan kegiatan latihan *khitobah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Asrama Adem Ayem PP Ringinagung. Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi santri diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan wacana keilmuan tentang meningkatkan kepercayaan diri.

- b. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan wawasan bagi santri di Asrama Adem Ayem Pon Pes Ringinagung dan juga dijadikan sebagai dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu, pengalaman, dan juga wawasan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi di kalangan santri khususnya Asrama Adem Ayem Pon Pes Ringinagung Kediri. Dengan adanya kegiatan latihan *khitobah* di Asrama Adem Ayem, maka kepercayaan diri santri akan meningkat dan bertambah lebih baik.
- b. Bagi lembaga pendidikan, dapat menjadi bahan informasi tentang penerapan kegiatan latihan *khitobah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri.
- c. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan ketegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu dipahami sebagai dasar atau pedoman tentang judul yang ada. Adapun istilah tersebut diantaranya:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan, maupun penerapan kewajiban.⁸

Menurut Nurdin Usman “Implementasi adalah suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan “.⁹

2. Latihan *Khitobah*

Latihan *khitobah* merupakan suatu kegiatan dimana para santri diharuskan tampil berbicara maupun praktek di podium atau depan umum yaitu di hadapan para temannya. Sebagian pesantren seperti pondok modern menamai kegiatan *khitobah* ini dengan nama lain *muhadloroh* yang mana secara etimologi merupakan ajang berkumpulnya santri guna melihat bersama siapa yang tampil pada acara atau kegiatan tersebut.¹⁰

3. Santri Asrama Adem Ayem PP Ringinagung

Santri Asrama Adem Ayem termuat dalam pembagian wilayah Pon Pes Ringinagung dengan jumlah santri terbanyak yaitu 132 santri di asrama tersebut. Mereka memiliki agenda kegiatan yang cukup padat dari

⁸ KBBI, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, pemuat terakhir bulan Oktober 2023.

⁹ Ziaggi, “Implementasi: Pengertian, tujuan, dan Jenis-Jenisnya”, https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/#pengertian_implementasi, diakses tanggal 07 Desember 2022.

¹⁰ Infokom Nurul Jadid, "Cara Ampuh Tingkatkan Potensi dan Mental Santri", <https://www.nuruljadid.net/3563/khitobah-cara-ampuh-tingkatkan-potensi-dan-mental-santri>, diakses tanggal 15 Januari 2018.

bangun tidur sampai tidur kembali seperti lalaran setelah shubuh, piket kebersihan, sekolah diniyah, musyawarah, mengkaji kitab, *khitobah*, simtud duror, barzanji dan lainlain yang biasanya dilakukan di musholla asrama ataupun aula kamar yang luas.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Bimbingan *Khitobah* Terhadap Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang Oleh Sri Indah Wardani, 2021

Penelitian ini memfokuskan masalahnya dengan rumusan masalah: Adakah Pengaruh Bimbingan *Khitobah* Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang ?

Penelitian terdahulu ini fokus pada hasil bimbingan *khitobah* terhadap kepercayaan diri santri sehingga memberikan hasil bahwasanya Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bimbingan *khitobah* mempunyai hubungan positif terhadap kepercayaan diri berbicara di depan publik santri Miftahul Huda.
- b. Bimbingan *khitobah* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan publik.

¹¹Wawancara, Wildan Mursyidul Ibad (Pengurus Sie Ekstrakurikuler), *Asrama Adem Ayam Pon Pes Ringinagung*, 13 November 2023.

Hal ini menunjukkan semakin sering mengikuti bimbingan *khitobah* akan semakin menambah kepercayaan diri berbicara di depan publik.¹²

2. Kegiatan *Khitobah* Dzuhur Untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa Di MAN 2 Wates Yogyakarta Oleh Ahmad Rifa'i, 2016

Rumusan masalah dari penelitian terdahulu ini terdiri dari tiga pertanyaan:

- a. Bagaimana proses kegiatan *Khitobah* Dzuhur siswa MAN 2 Wates?
- b. Bagaimana hasil kegiatan *Khitobah* Dhuhur dalam membentuk rasa percaya Diri siswa di MAN 2 Wates?
- c. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *khitobah* Dzuhur dalam membentuk percaya diri siswa?

Penelitian terdahulu ini mengkaji pembentukan rasa percaya diri melalui kegiatan *khitobah* dzuhur di MAN 2 Wates Yogyakarta. Melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini memaparkan beberapa hal penting:

- a. Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah* Dzuhur

Kegiatan *Khitobah* dilaksanakan setelah shalat dzuhur secara berjama'ah. kegiatan ini diikuti oleh semua siswa laki-laki MAN 2 Wates dan Dilaksanakan setiap hari mengikuti jadwal yang ditetapkan

¹² Sri Indah Wardani, "Pengaruh Bimbingan *Khitobah* Terhadap Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang", (*Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2021*)

oleh madrasah. Jadwal diatur dari kelas XII ke kelas X dengan sistem rotasi. Siswa menjelaskan materi kultum selama kurang lebih 7 sampai 10 menit, boleh dilakukan dengan tekstual maupun kontekstual. Kegiatan ini tidak lepas dari peran pembimbing dalam memajukan kegiatan ini. Sebelum kegiatan ini dimulai ada pengarahan dan pemberian contoh terlebih dahulu dari pembimbing. Selama 3 hari sampai satu minggu.

b. Keberhasilan *Khitobah* Terhadap Rasa Percaya Diri

Keberhasilan kegiatan *khitobah* untuk membentuk rasa percaya diri siswa dapat diukur dari pencapaian hasil dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini dinilai dapat membentuk rasa percaya diri siswa. Hasil kegiatan ini dilihat dari keberhasilan kegiatan ini dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan kegiatan tersebut adalah siswa dapat melatih diri berbicara di depan umum, melatih menyampaikan gagasan atau pemikiran, ber-amar ma'ruf nahi munkar, menjadi kebutuhan masyarakat, dan melatih keberanian siswa. Dari pencapaian tujuan kegiatan tersebut tidak lepas dari rasa percaya diri yang kuat untuk mewujudkannya.

c. Faktor Pendukung

Faktor pendukung antara lain; motivasi guru pembimbing, motivasi dari siswa, persiapan materi, dan pengalaman diri.

d. Faktor Penghambat

Faktor penghambat antara lain; jama'ah ribut sendiri, lupa materi, kesiapan diri yang kurang, dan kesadaran diri yang lemah. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai hasil dari kegiatan *khitobah* dzuhur memiliki dampak signifikan dalam membentuk rasa percaya diri siswa di sekolah.¹³

3. Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Membentuk Sikap Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren Darul Fallah Jekulo Kudus Oleh Lina Imro'atus Sa'diyah, 2022

Rumusan masalah dari penelitian terdahulu ini terdiri dari dua pertanyaan:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* dalam membentuk Sikap percaya diri santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi Kegiatan *khitobah* dalam menumbuhkan sikap percaya diri Santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?

Penelitian ini menunjukkan beberapa poin utama:

- 1) Dalam Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, proses menumbuhkan rasa percaya diri santri dilakukan dengan kegiatan *khitobah*.

¹³ Ahmad Rifai, "Kegiatan *Khitobah* Dzuhur Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta", (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016).

- 2) Didalam pondok pesantren santri mempunyai dua kepribadian, yaitu santri yang mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dan santri yang kurang percaya diri.
- 3) Kegiatan *khitobah* dilakukan secara bergilir per kelompok (per kamar), dengan pembagian tugas sesuai dengan susunan acara yang ada.
- 4) Sebelum memulai kegiatannya santri juga diberikan bimbingan arahan maupun tahapan oleh pengurus,
- 5) Faktor pendukung dimana dengan adanya kegiatan *khitobah* mampu membentuk karakter santri, menambah wawasan atau pengetahuan, melatih percaya diri.
- 6) Faktor penghambat implementasi kegiatan *khitobah* dalam membentuk sikap percaya diri santri ialah karakter santri, kurangnya minat untuk meningkatkan kemampuan public speaking, kurangnya pengetahuan dan wawasan, dan kurangnya persiapan.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi itu diklasifikasikan ke dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Lina Imroatus Sa'diyah, "Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Membentuk Sikap Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus", (*Progam Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 2022).

Pertama, memuat bagian yang bersifat formalitas, terdiri dari halaman sampul (cover) depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, pedoman transliterasi dan abstrak.

Kedua, memuat bagian inti yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian b) Fokus Penelitian c) Tujuan Penelitian d) Kegunaan Penelitian e) Definisi Operasional f) Penelitian Terdahulu dan g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Kajian kegiatan *khitobah*, yang meliputi pengertian, dasar hukum, manajemen, media, dan aspek-aspek. b) Kajian kepercayaan diri, yang meliputi pengertian, membangun, faktor penyebab, faktor penghambat motivasi dan aspek-aspek.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian b) Kehadiran Peneliti c) Lokasi Penelitian d) Sumber Data e) Prosedur Pengumpulan Data f) Teknik Analisis Data g) Pengecekan Keabsahan Data h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang a) Setting Penelitian b) Paparan Data dan Temuan Peneliti c) Pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan b) Saran-saran.

Ketiga, merupakan bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan pernyataan keaslian tulisan.

